

SKRIPSI

EVALUASI POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA DALAM SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

ANGELINA ANUGRAH TRI MILENIA RONI

A031191071



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

EVALUASI POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA DALAM SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

ANGELINA ANUGRAH TRI MILENIA RONI

A031191071



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

EVALUASI POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA DALAM SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

ANGELINA ANUGRAH TRI MILENIA RONI
A031191071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 Mei 2023

Pembimbing I



Muh.Irdam Ferdiansah, S.E.,M.Acc
NIP 19810224 201012 1 002

Pembimbing II



Ade Ikhlas Amal Alam S.E.,M.S.A
NIP 19910707 202005 3 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E.,M.Si.,Ak.,ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

Evaluasi Potensi Retribusi Objek Wisata Sektor Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara

disusun dan diajukan oleh

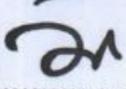
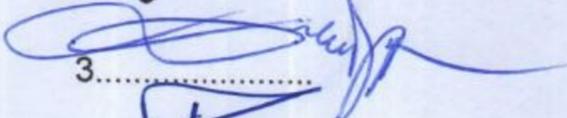
ANGELINA ANUGRAH TRI MILENIA RONI

A031191071

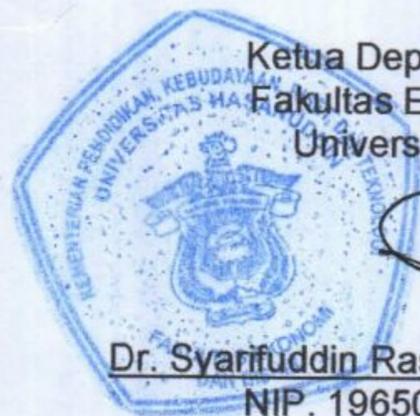
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 10 Agustus 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

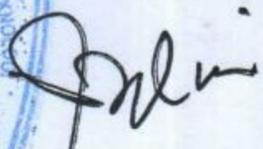
Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muh. Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D	Ketua	1..... 
2	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. Alimuddin. S.E., Ak., MM., CPMA	Anggota	3..... 
4	Prof. Dr. H. Arifuddin. S.E., Ak., M.Si.,CA.,CRP	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si, Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Angelina Anugrah Tri Milenia Roni

Nim : A031191071

Departemen / Program studi : Akuntansi / S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**Evaluasi Potensi Retribusi Objek Wisata dalam Sektor Pariwisata
di Kabupaten Toraja Utara**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dan di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Angelina A.T.M. Roni

PRAKATA

Salam Sejahtera...

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, tuntunan, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Potensi Retribusi Objek Wisata dalam Sektor Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara". Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak luput dari bimbingan, bantuan, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa syukur, hormat serta ucapan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Alm papa Rede Roni dan Mama Lucy Nataliana yang selalu menyayangi, mencintai, mendoakan, dan mendukung peneliti dalam kondisi apapun. Tidak lupa peneliti juga ingin berterima kasih kepada saudara tersayang saya Tulus, Arif dan Teguh yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun.
2. Kedua dosen pembimbing peneliti, bapak Muhammad Irdam Ferdiansah SE., M.Acc., Ph.D, Ak., CA dan juga bapak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A yang

telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, pengertian, kebaikan serta ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kedua dosen penguji peneliti Prof. Dr. Alimuddin, S.E., Ak., MM., CPMA dan Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA yang senantiasa memberi masukan bermanfaat selama proses revisi hingga selesai.
4. Penasihat akademik bapak Prof. Dr. Mediaty SE., M.Si yang dengan penuh ketulusan serta kesabaran membimbing peneliti selama proses perkuliahan. sejak awal hingga selesainya masa studi peneliti.
5. Semua guru peneliti yang telah berjasa mendidik peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan studi peneliti khususnya guru ekonomi peneliti yang telah mengenalkan dan mengajarkan peneliti terkait akuntansi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
8. Kepada teman-teman saya Tiara, Triwani Lande, Dini yang selalu membantu saya dalam penyelesaian skripsi saya sehingga saya bisa menyelesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat serta bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi yang tidak bisa disebut satu per satu.

10. Kepada diriku sendiri yang telah bertahan sampai saat ini, yang selalu berjuang serta mengusahakan yang terbaik. Terima kasih untuk perjuangan ini dan jangan pernah mundur untuk kebaikan diri kedepannya, *Love myself*.

Akhir kata, atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berkat, rahmat, serta karunia-Nya. Sebagaimana telah menjadi tradisi dalam prakata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 31 Maret 2023

Angelina A.T.M.Roni

ABSTRAK

EVALUASI POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA DALAM SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

RETRIBUTION POTENTIAL EVALUATION OF TOURISM OBJECT IN TOURISM SECTOR IN NORTH TORAJA DISTRICT

Angelina A.T.M.Roni

Muhammad Irdam Ferdiansah

Ade Ikhlas Amal Alam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar potensi retribusi objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui laporan penerimaan objek wisata tahun 2017 – 2021, wawancara dengan pemilik objek wisata dan pemerintah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Toraja Utara. Berdasarkan data tersebut ada MoU (*Memorandum Of Understanding*) antara pemilik objek dan pemerintah daerah. Berdasarkan SK Bupati Nomor 299/IX/ 2018 Tentang Penetapan Kembali Objek dan Daya Tarik di Toraja Utara ada 121 objek wisata, Ada 25 objek wisata yang memiliki MoU dan 96 yang tidak memiliki MoU. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa objek wisata yang memiliki MoU dengan pemda memberi PAD yang lebih banyak daripada yang tidak memiliki MoU.

Kata kunci : pariwisata, objek wisata, MoU (*Memorandum of Understanding*), pemilik objek ,pemda

This research is purposed to find out how much the potencial of tourism objects that owned by north toraja. This research do by using primer and sekunder data that get by receipt report in 2017 - 2021, interview with the owner of tourism object and government by culture and tourism department. Accourding to the data there is MoU

between the object owner and government. According to regent decree number 299/IX/2018 about redetermination of object and attractiveness there is 121 object tourism that have MoU with North Toraja government and 96 don't have MoU. According this research we can know tourism object that have MoU with government give more original income than tourism object that don't have MoU.

Keyword: tourism, object tourism, MoU, the owner of the object ,government.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Pariwisata	10
2.1.1 Definisi Pariwisata	10
2.1.2 Pelaku - Pelaku Pariwisata	11
2.1.3 Subjek dan Objek Wisata	13
2.1.4 Kepariwisataaan	15
2.2 Faktor yang memengaruhi kurangnya wisatawan ke Objek Wisata.....	15

2.3 Potensi.....	16
2.3.1 Potensi Objek Wisata	16
2.3.2 Potensi Retribusi Daerah	17
2.3.3 Hubungan Potensi Objek Wisata dan Retribusi Daerah	17
2.4 Konsep Retribusi Daerah.....	18
2.4.1 Definisi Retribusi Daerah.....	18
2.4.2 Jenis – Jenis Retribusi Daerah	19
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Potensi Objek Wisata di Toraja Utara.....	27
3.6 Analisis Data.....	28
3.6.1 Analsis Potensi Objek Wisata.....	28
3.7 Tahap -Tahap Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Retribusi Objek Wisata Yang Memiliki MoU	31
4.2 Pembagian Penerimaan Retribusi Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2017.....	37
4.3 Penerimaan Retribusi Objek Wisata Tahun 2017-2021	32
4.4 Potensi Objek Wisata Yang Tidak Memiliki MoU	38
4.5 Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	43
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017 - 2021	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Tiket Retribusi Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2017.....	31
Tabel 4.2	Retribusi Objek Wisata Tahun 2017	32
Tabel 4.3	Retribusi Objek Wisata Tahun 2018	33
Tabel 4.4	Retribusi Objek Wisata Tahun 2019	34
Tabel 4.5	Retribusi Objek Wisata Tahun 2020	35
Tabel 4.6	Retribusi Objek Wisata Tahun 2021.....	36
Tabel 4.7	Total Wisatawan Objek Wisata Toraja Utara	37
Tabel 4.8	Grafik Perubahan Jumlah Wisatawan Toraja Utara	37
Tabel 4.9	Potensi Penerimaan Objek Wisata Yang tidak Memiliki MoU..	39
Tabel 4.10	Data Hasil Wawancara (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Toraja Utara	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	52
2. Data Objek Wisata Yang Memiliki MoU	53
3. Data Jumlah Kunjungan 2017-2021	53
4. Pengunjung Wisatawan dalam Persen	54
5. Contoh MoU Pemda dengan Pemilik Objek Wisata	54
6. Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2017	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suryadana dan Octavia (2015) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang/ sekelompok orang dengan tujuan yang berbeda untuk menikmati keindahan alam, mendapatkan hasrat ingin tahu sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu. Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yaitu kata, “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak atau berkeliling dan berulang kali, Sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi pariwisata menurut Muljadi (2016) ialah perjalanan dengan tujuan berekreasi yang dilakukan secara berulang kali.

Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan utama yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara (Rois, 2017). Beberapa ekonom telah meneiliti bahwa pariwisata menjadi salah satu yang berkontribusi langsung bagi pendapatan suatu negara (Dritsakis, 2004). Pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengatakan bahwa sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perdagangan, perikanan, peternakan, perindustrian, dan pertambangan merupakan potensi pendapatan yang dimiliki daerah Toraja Utara.

Sektor Pariwisata memiliki banyak manfaat yang secara prospektif dapat menguntungkan. Tidak hanya menguntungkan tapi juga membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Wisata alam, budaya dan sejarah adalah kegiatan usaha sektor pariwisata yang dapat memberikan peluang besar bagi Kabupaten Toraja Utara, dimana memiliki pengunjung wisata domestik maupun asing.

Retribusi daerah adalah biaya yang dipungut oleh daerah karena adanya jasa yang diberikan serta disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan pribadi maupun kelompok (Halim, 2007). Retribusi daerah juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan PAD sebagai daerah yang diberikan hak otonom. Hal tersebut untuk mengelola sendiri rumah tangganya. Prakorso (2003) mengatakan retribusi daerah salah satu sumber PAD yang masih perlu mendapat perhatian karena peranannya yang cukup strategis dalam menunjang pembiayaan pembangunan di daerah.

Salah satu daerah yang diberi hak otonomi untuk menjalankan rumah tangganya sendiri adalah Kabupaten Toraja Utara. Hak otonom itu diberikan untuk melaksanakan pembangunan serta mengelola potensi sumber daya daerah. Konsep otonomi daerah di atas intinya untuk menjadikan daerah lebih mandiri dan kreatif.

Syamsuddin (2017) mengatakan bahwa otonomi daerah adalah kewajiban yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Salah satu sumber daya yang dimiliki Kabupaten Toraja Utara dari sisi potensinya ialah sektor pariwisata. Potensi tersebut jika dikembangkan dan ditingkatkan nantinya mampu meningkatkan citra daerah dan memaksimalkan PAD.

Potensi sektor pariwisata Toraja Utara memiliki kekayaan alam dengan berbagai jenis kebudayaan dan adat istiadat. Tentu potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian. Pemerintah harus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan seperti meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Untuk itu perlu diambil

langkah dan pengaturan yang lebih terarah antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas, dan kelancaran pelayanan (Yoeti, 2006). Berdasarkan Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kepariwisata. Kepariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan domestik, nasional, dan global.

pSektor pariwisata dan kebudayaan di Indonesia, khususnya di Toraja Utara belum berjalan dengan optimal. Kabupaten Toraja Utara memiliki banyak tempat objek wisata yang sangat potensial jika dikembangkan dengan baik dan benar (Elizar, 2005). Selain wisata alam, Toraja Utara memiliki kebudayaan yang tersebar di 21 kecamatan yang memperkaya budaya nasional dan tidak kalah menarik serta dapat memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata sebagai tempat domestik dan internasional. Yudoyono (2016), mengatakan potensi pariwisata adalah suatu objek yang mempunyai kekuatan yang kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. Potensi wisata di Toraja Utara yang sangat beragam dapat memberikan dampak besar untuk meningkatkan PAD.

Potensi wisata adalah daya tarik wisata yang berguna untuk mengembangkan industri pariwisata daerah tersebut (Sukardi. 2006). Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Toraja Utara Nomor 299/IX/2018 tentang Penetapan Kembali Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Toraja Utara. Objek wisata yang ada sebanyak 121. Ada 25 objek wisata yang memiliki MOU dengan Pemerintah Daerah, dan 96 objek wisata yang tidak memiliki MOU dengan pemerintah. Dengan demikian, hanya 25 dari 121 objek wisata yang menyetor retribusi ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sedangkan 96 objek wisata lainnya tidak.

Meskipun potensi alam dan budaya Toraja Utara dapat diandalkan namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Banyak pengelolaan wisata alam dan budaya yang sebenarnya dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum lengkap dan tidak terawat. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan sumber PAD. Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata yang lainnya seperti industri perhotelan, sektor jasa, dan sektor lainnya yang mempengaruhi penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Berikut adalah gambaran jumlah wisatawan yang datang ke Toraja Utara pada tahun 2017 - 2021 :

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara tahun 2017- 2021:

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK	JUMLAH WISATAWAN ASING	TOTAL
2017	223.210.00	62.356.00	285.566.00
2018	256.907.00	53.207.00	310.114.00
2019	333.166.00	32.272.00	365.438.00
2020	109.269.00	730.00	10.999.00
2021	124.052.00	179.00	124.231.00

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 terkait jumlah wisatawan yang datang ke Toraja Utara, terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 - 2019 terjadi peningkatan yang sangat signifikan karena wisatawan asing maupun domestik banyak berdatangan namun pada tahun 2020-2021 terjadi pandemi *covid-19* sehingga berpengaruh terhadap kunjungan wisata karena sepanjang tahun

tersebut pemerintah mengeluarkan regulasi seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), isolasi masyarakat, serta penutupan sarana umum, namun untuk tahun 2021 sudah mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Matius Sampelalong selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Untuk mendapatkan target dari PAD yang dapat dipertanggung jawabkan dapat dilakukan dengan merujuk pada tingkat capaian dari realisasi tahun sebelumnya dan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya, apakah kondisi tersebut akan berpengaruh ke tahun selanjutnya, atau tidak berpengaruh.

“Untuk mendapatkan target PAD tiap tahun yang dapat dipertanggung jawabkan dilakukan dengan merujuk dari tingkat capaian realisasi tahun dan kondisi ekonomi yang terjadi sebelumnya dan melihat apakah kondisi tersebut berpengaruh atau tidak ke tahun selanjutnya.”

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Mery, sebagai pegawai bagian keuangan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara. Dimana untuk tahun 2020 penentuan target didasarkan pada kondisi yang terjadi pada tahun bersangkutan, yakni adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan menurunnya penerimaan dari retribusi objek wisata sehingga targetnya diturunkan agar dapat dicapai oleh penerimaan retribusi objek wisata dan untuk menutupi penurunannya dilakukan dengan menaikkan sektor penerimaan daerah lainnya.

“Pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020 mengakibatkan penurunan target sehingga menurunnya penerimaan dari retribusi objek wisata dan targetnya diturunkan agar mencapai penerimaan retribusi objek wisata dan untuk menutupi penurunannya dilakukan dengan menaikkan sektor penerimaan daerah lainnya.”

Sektor Pariwisata di Toraja Utara memiliki potensi yang sangat besar. Selama ini Toraja Utara maupun Tana Toraja telah dikenal sampai ke dunia Internasional. Sebagai wisata alam dan budaya. Panorama alam Toraja Utara begitu mempesona dan kebudayaannya unik. tidak ada duanya di dunia. Sektor Pariwisata khususnya objek wisata merupakan sektor yang sangat berpotensi di

untuk berkontribusi dalam PAD, sehingga ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk lebih menggali potensi retribusi objek wisata di Toraja Utara. Oleh karena itu, perlu dianalisis potensi yang ada dan berapa besar retribusi objek wisata dalam sektor pariwisata terhadap PAD di Toraja Utara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Evaluasi Potensi Retribusi Objek Wisata dalam Sektor Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar potensi retribusi objek wisata dalam sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas. maka tujuan yang hendak dicapai melalui dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi retribusi objek wisata dalam sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang informasi yang berhubungan dengan retribusi sektor pariwisata terhadap

pendapatan asli daerah, serta dapat menjadi bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data informasi bagi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Toraja Utara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di bidang pariwisata. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ilmu perpajakan khususnya mengenai retribusi sektor pariwisata daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi telah sesuai Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Penulisan skripsi akan terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai topik yang akan diteliti. alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tersebut serta tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Adapun rangkaian yang terdapat dalam bagian pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori yang penulis gunakan sebagai panduan untuk menganalisis permasalahan. Teori - teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini didasarkan pada ketepatan, relevansi dan kompleksitas kajian sesuai dengan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap dalam melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup uraian temuan dan gagasan peneliti dari hasil observasi atas objek penelitian berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini mencakup tentang temuan pokok atau kesimpulan yang menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti serta berisi rekomendasi berupa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat ditindaklanjuti kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Definisi Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang kepariwisataan. Kepariwisataan adalah berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah pusat dan daerah.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015). pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki dua suku kata. "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak atau berkeliling dan berulang kali. Sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan berulang kali.

Muljadi (2016) di kesempatan lain mengatakan bahwa pariwisata berasal dari istilah pari-wisata (*Tourism*) baru muncul di masyarakat pada abad ke -18. khususnya setelah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berawal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*Tour*), yaitu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang melibatkan orang yang memiliki berbagai tujuan, seperti keinginan untuk bersenang-senang dan mempelajari sesuatu yang baru dalam jangka waktu tertentu.

Kenikmatan itu dapat bersumber dari kemegahan alam, keragaman budaya, makanan, minuman, binatang langka dan lain sebagainya. Agar terwujud tujuan tersebut maka dibutuhkan hubungan yang baik antar pelaku pariwisata guna memperlancar jalannya kegiatan pariwisata tersebut.

2.1.2 Pelaku - Pelaku Pariwisata

Terkait dengan pelaku pariwisata yang ada di masyarakat, Muljadi (2016) menyatakan ada 6 pelaku pariwisata di masyarakat yaitu: wisatawan (*tourist*), industri pariwisata (*tourism industry*), pendukung jasa pariwisata, pemerintah (*government*), masyarakat domestik (*local community*) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

1. Wisatawan, adalah orang yang berangkat dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat yang lain sambil menikmati perjalanan.
2. Industri Pariwisata, ialah semua usaha barang dan jasa bagi pariwisata yang dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu :
 - Pelaku langsung, adalah usaha wisata yang memberikan layanan langsung kepada pengunjung seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan.
 - Pelaku tidak langsung, ialah usaha yang menawarkan barang secara tidak langsung, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti.
3. Pendukung Jasa Wisata, tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi sering kali bergantung kepada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut seperti penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, usaha bahan pangan, penjual bahan bakar minyak, dan sebagainya.

4. Pemerintah, mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju dalam perjalanan wisata.
5. Masyarakat Domestik, khususnya masyarakat yang bertempat di lokasi wisata, memegang peranan penting dalam pariwisata karena mereka yang akan menyediakan sebagian besar atraksi dan menentukan kualitas produk wisata. Beberapa contoh peran yang menarik wisatawan antara lain pengelolaan lahan pertanian tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, kebersihan dan keramahan.
6. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), beberapa organisasi masyarakat, baik domestik, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang sudah melakukan kerja sama secara mandiri maupun bermitra dengan penduduk setempat. Terkadang fokus kegiatan mereka menjadi salah satu daya tarik wisata seperti kelompok pecinta lingkungan. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), asosiasi - asosiasi kekerabatan yang masih hidup di dalam komunitas domestik juga merupakan pelaku tidak langsung dalam pengembangan pariwisata. Mereka melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan konservasi dan regulasi kepemilikan dan pengusahaan sumber daya alam setempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun peran dari pelaku wisata berbeda – beda. tetapi dapat diperhitungkan untuk kemajuan dari pariwisata.

2.1.3 Subjek dan Objek Wisata

Muljadi (2016) mengatakan bahwa dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut sebagai subyek dan obyek wisata. Subjek wisata, yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Wisatawan dibagi menjadi dua berdasarkan wilayah perjalanannya. yaitu :

1. *Domestic Tourism*, Wisatawan yang terlibat dalam “*domestic tourism*” atau wisatawan nasional (domestik), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam negeri.
2. *International Tourism*, Wisatawan yang terlibat dalam “*international tourism*” atau wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain.

Sedangkan objek wisata terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan elements*) dan sumber kesehatan (*health center*) seperti sumber air panas belerang, dan lain sebagainya. Di samping itu, objek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain - lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*). Faktor – faktor dalam penentuan memilih tempat wisata yaitu:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, menarik, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Ada ciri khas yang bersifat langka.
- d) Infrastruktur dan layanan tambahan tersedia untuk melayani wisatawan yang berkunjung.

- e) Memiliki keindahan alam yang melekat pada pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f) Objek wisata budaya memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek pada masa lampau.

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan ke daerah tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Suatu obyek wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerah agar menarik bagi wisatawan. Maryani (1991) mengidentifikasi syarat tersebut yaitu :

- a. *What to see*, memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dilihat dan dijadikan "*entertainment*" bagi wisatawan, yang meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.
- b. *What to do*, disediakan pilihan hiburan yang akan membuat pengunjung betah untuk waktu yang lama.
- c. *What to buy*, tersedia sarana belanja terutama untuk oleh-oleh dan kerajinan domestik yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung.
- d. *What to arrived*, meliputi aksesibilitas, cara mengakses ke lokasi wisata, jenis kendaraan yang akan digunakan, dan perkiraan waktu tempuh.

Objek dan daya tarik wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, sejarah yang mempunyai daya tarik dan alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi dan menikmatinya.

2.1.4 Kepariwisataaan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 1 berbunyi :

“Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha”.

Menurut Undang–Undang 11 Tahun 2020 asas, fungsi, tujuan kepariwisataaan sebagai berikut:

- a) Asas manfaat, asas kekeluargaan, asas keadilan, asas kesetaraan ,asas keseimbangan, asas kemandirian,asas keberlanjutan, asas keikutsertaan dalam keberkelanjutan,prinsip demokrasi,prinsip kesetaraan, prinsip kesatuan.
- b) Fungsi kepariwisataaan adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap pengunjung melalui perjalanan dan rekreasi, serta untuk meningkatkan penerimaan pajak negara untuk menjamin kesejahteraan rakyat.
- c) Tujuan kepariwisataaan meliputi:
 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
 2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
 3. Mengurangi kemiskinan.
 4. Mengurangi pengangguran.
 5. Memajukan kebudayaan.
 6. Meningkatkan citra bangsa.
 7. Mengembangkan rasa cinta tanah air.

2.2 Faktor yang memengaruhi kurangnya wisatawan ke Objek Wisata

Yoeti (1996) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata tergantung pada tiga A (3A), yaitu daya tarik(*attraction*), aksesibilitas(*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Adapun tiga A (3A) yaitu:

1. Daya tarik (*attraction*) sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati seperti: tari– tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat,dan sebagainya. *Tourism* disebut *attractive spontance*,yang mengacu pada segala sesuatu yang dapat ditemukan di lokasi wisata yang menarik orang untuk pergi ke sana.
2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi. Selain itu, yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain.
3. Fasilitas (*amneities*) pariwisata tidak akan lepas dari akomodasi perhotelan. Fasilitas wisata ialah hal yang mendukung terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana penting yang terkait dengan pengembangan pariwisata adalah akomodasi penginapan, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan,dan keamanan.

Apabila tiga A (3A) ini tidak diperhatikan dan disiapkan dengan baik maka akan terpengaruh dengan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata. Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Jika melihat potensi wisata di Toraja Utara yang begitu beragam dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga dan pemerintah daerah dalam kepentingan ekonomi.

2.3 Potensi

2.3.1 Potensi Objek Wisata

Wiyono (2006), mengartikan potensi sebagai kemampuan mendasar dari sesuatu yang masih terpendam dari dalam dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan sejati pada objek tersebut. Potensi juga istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan, energi, atau bakat yang belum

dimanfaatkan tapi telah diperoleh dan belum berkembang sepenuhnya (Prihadi, 2004).

Menurut Pendit (1999), di kesempatan lain mengatakan bahwa potensi wisata ialah suatu daerah yang memiliki berbagai sumber daya yang dapat berkembang menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

2.3.2 Potensi Retribusi Daerah

Potensi suatu retribusi dapat diartikan sebagai jumlah retribusi daerah yang diterima oleh pemerintah daerah (Widodo, 2006). Perhitungan potensi penerimaan retribusi penting dilakukan agar penentuan target penerimaan lebih tepat dan melakukan perencanaan yang lebih baik sehingga kinerja administrasi dapat dinilai (Mardiasmo dan Makhfatih, 2000).

2.3.3 Hubungan Potensi Objek Wisata dan Retribusi Daerah

Sutrisno (2013) mengatakan hubungan antara potensi objek wisata dan retribusi daerah ialah ketika banyak objek wisata yang terbuka akan berpengaruh dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Hal ini juga akan berpengaruh dalam meningkatkan daerah dalam sektor pariwisata baik melalui retribusi maupun pajak daerah. Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, parkir dan fasilitas lainnya.

Ketika objek wisata ramai dikunjungi oleh wisatawan maka dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakatnya seperti terbukanya peluang kerja, menjual souvenir dan juga warga sekitar dapat lebih menjaga kelestarian serta mengelola objek wisata sehingga dapat dikenal lebih luas lagi di masyarakat. Objek wisata tersebut memberikan retribusi daerah kepada pemerintah setempat.

2.4 Konsep Retribusi Daerah

2.4.1 Definisi Retribusi Daerah

Menurut Undang–Undang nomor 10 tahun 2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi daerah didefinisikan sebagai pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang ditawarkan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Menurut Lubis (2010), tujuan retribusi daerah secara keseluruhan pada hakikatnya sama dengan tujuan pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara atau pemerintah daerah. Tujuan pemungutan tersebut adalah :

1. Memberikan kontribusi kepada kas daerah guna memenuhi kebutuhan daerah.
2. Untuk mengatur kemakmuran masyarakat dengan menawarkan layanan langsung kepada masyarakat.

Pajak berbeda dengan retribusi daerah baik dari segi pemungutannya maupun pengelolaannya. Retribusi terkait dengan layanan tertentu. Setelah wajib retribusi memenuhi kewajibannya maka sudah sewajarnya jika kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dan pemerintah daerah harus mengelola dana retribusi secara bijak agar dapat membiayai pembangunan daerah berupa infrastruktur pendukung pengembangan daerah.

Hasil penerimaan retribusi belum bisa memadai dan memiliki peranan yang relatif kecil terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah khususnya bagi daerah kabupaten atau kota. Sebagian besar pengeluaran anggaran pembelanjaan negara dibiayai dana alokasi dari pemerintah pusat. Dana alokasi yang diberikan oleh pusat tidak sepenuhnya dapat menutupi seluruh kebutuhan pembangunan daerah.

2.4.2 Jenis – Jenis Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut Windhu (2018) dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Retribusi layanan umum adalah pungutan atas jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat luas dan terbuka untuk digunakan oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi jasa usaha adalah pungutan jasa usaha yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial. Seperti memanfaatkan sumber daya yang kurang dimanfaatkan atau penyediaan pelayanan pemerintah daerah sepanjang tahun yang dapat ditangani dengan baik oleh sektor swasta.
3. Retribusi perizinan tertentu adalah pungutan atas pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada pribadi atau badan untuk pengaturan dan pengawasan serta kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang prasarana, dan fasilitas tertentu untuk melindungi kepentingan umum dan melestarikan lingkungan hidup.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Siti Marhama (2020)	Potensi Objek Wisata Ke'te Kesu sebagai salah satu Unsur PAD.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Khas objek wisata Ke'te Kesu merupakan daya tarik wisata Ke'te Kesu yang potensial untuk

				dikunjungi wisatawan dan memberikan kontribusi kepada pemda sebesar 40% setiap tahunnya dari tahun 2019 – 2021.
	Ika Kristianti, Meity Bala (2019) Jurnal Akuntansi	Analisis Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara	<i>Thematic Analisis</i>	Meski masih ada kekurangan seperti jalan menuju lokasi liburan yang rusak. namun pengelolaan dan peningkatan kawasan industri pariwisata di Toraja Utara sudah berjalan dengan baik. Kontribusinya terhadap PAD Toraja Utara adalah 2.3%. PAD Toraja Utara naik menjadi Rp 2.548.696.398 pada tahun 2012. namun dari tahun 2013 ke 2017 tidak dipahami.

	<p>Fawaidul Khoir, hety Mutika Ani, Wiwin Hartanto (2018) Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN 1907-9990 E-ISSN 2548-7175</p>	<p>Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017</p>	<p>Analisis proporsionalitas dan analisis trend</p>	<p>Meskipun pembayaran dari kawasan industri perjalanan meningkat secara teratur, komitmen kawasan terhadap PAD telah berubah dari waktu ke waktu. Berbeda dengan tahun sebelumnya, komitmen terbesar di tahun 2011 sebesar 3.96% disebabkan oleh pembayaran pungutan loket untuk parkir yang belum dibayar dan sedikit peningkatan pendapatan pada kategori PAD riil lainnya. Karena adanya peningkatan pendapatan yang cukup besar dari beberapa sumber pendapatan asli daerah, maka komitmen</p>
--	---	--	---	---

				minimum untuk tahun 2017 adalah sebesar 2,87%.
	Welly Ismanto Patandean.Ihsan.Sri Aliah Ekawati (2018) Jurnal Pariwisata	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja	Analisis Spasial pemetaan dan Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Kabupaten Tana Toraja masih didominasi oleh wisata budaya, wisata alam dan wisata religi. Identifikasi dampak sektor pariwisata terhadap PAD menunjukkan adanya pengaruh dengan nilai determinan 95% dengan jumlah kunjungan wisatawan dan pajak restoran berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan tarif objek wisata dan pajak hotel berpengaruh positif signifikan dengan nilai

				koefisien 40,35 dan 183,87.
	Novia Rabi'ul Insak (2013) Jurnal Pariwisata	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kutai Kartanegara	SPSS for windows ver 14,0	Di wilayah Kutai Kartanegara. kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) daerah terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2012. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t lebih besar dari t tabel. Kontribusi daerah terhadap industri pariwisata berdampak 24,3% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara tahun 2007 dan 2012.

2.6 Kerangka Penelitian

Potensi Objek Wisata dalam sektor Pariwisata di Toraja Utara dibagi menjadi dua yaitu Wisata budaya dan alam. Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi. Serta dapat melakukan pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut. Sedangkan wisata alam adalah kegiatan rekreasi wisata untuk melihat keindahan alam baik yang masih alami maupun yang sudah di budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

Wisatawan baik asing dan domestik yang berkunjung ke Toraja Utara dapat meningkat apabila Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memfasilitasi pengembangan pariwisata yang ada. Warga sekitar dapat membantu dalam hal mengelola, menjaga kelestarian, dan mempromosikan objek wisata sehingga membuat wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata ini didukung berdasarkan PAD yang diperoleh oleh Pemerintah Daerah yang salah satunya dari retribusi objek wisata itu sendiri. Sehingga dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung maka meningkat juga Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh oleh Pemerintah daerah.

Kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

